

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatra adalah salah satu dari pulau terbesar di Indonesia, dimana didalamnya terdapat berbagai kota dengan daerah pariwisata yang indah. Salah satunya, adalah Provinsi Jambi. Provinsi Jambi yang pada awalnya dikenal sebagai *Djambi*, dibentuk sebagai pemerintah daerah otonom kotamadya berdasarkan ketetapan Gubernur Sumatera nomor 103/1946, pada tanggal 17 Mei 1946. Kemudian ditingkatkan menjadi kota besar pada tahun 1956, sebagai bagian dari provinsi Sumatra Tengah, dan pada akhirnya kota Jambi resmi menjadi ibukota provinsi Jambi pada tanggal 6 Januari 1957 berdasarkan Undang-undang nomor 61 tahun 1958.

Provinsi Jambi dengan ibu kotanya Jambi memiliki sebelas kecamatan, Jambi dilewati oleh sungai Batanghari yang merupakan sungai terpanjang di Pulau Sumatra dan juga memiliki Gunung yang bernama Gunung Kerinci. Jambi mempunyai satu bandara dan dua terminal transportasi darat, serta tiga perguruan tinggi negeri, yaitu Universitas Jambi, Universitas Batanghari, dan Institut Agama Islam Negeri Sultan Taha Syaifuddin. Provinsi ini juga memiliki banyak pusat perbelanjaan serta lokasi pariwisata, seperti Jembatan Gentala Arasy, Wisata Tanggo Rajo, Danau Sipin, Kampung Rajo, serta Candi Muaro Jambi.

Meskipun Provinsi Jambi memiliki banyak lokasi wisata yang indah dan menarik, tetapi kepopulerannya tidak bergema sampai keluar dari ruang lingkup kota Jambi itu sendiri. Intinya, tempat-tempat pariwisata di Jambi masih belum diketahui oleh masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Sangat sedikit sekali orang-orang diluar Pulau Sumatra yang mengetahui daerah-daerah pariwisata di Kota Jambi.

Jambi juga belum menunjukkan pembangunan yang cukup maju, sehingga bisa dibilang masih tertinggal jika dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Sumatra, seperti SumSel, SumBar, dan Sumut. Ada beberapa faktor yang menyebabkan Jambi belum dikenal masyarakat luas seperti; pembangunan yang tidak merata, masyarakatnya sendiri belum mempromosikan kota Jambi, dan beberapa tempat wisata masih kurang mendapat perhatian. Sangat disayangkan jikalau hal tersebut dibiarkan terus-menerus akan menyebabkan pembangunan di daerah kota Jambi akan tertinggal dari kota-kota lain, dan lokasi pariwisata yang ada tidak akan ada pembaharuan berkala, sehingga tidak lagi menarik dimata masyarakat itu sendiri.

Berbeda dengan Palembang yang terkenal akan makanan khasnya yaitu pempek, ataupun Medan dengan Danau Toba nya, Jambi sama sekali belum memiliki popularitas sebaik kota-kota tersebut. Baik dari segi kuliner, maupun dari pariwisata. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk mengangkat problematika Kota Jambi dari segi pariwisata ini sebagai topik utama untuk proyek tugas akhir karena Kota Jambi perlu meningkatkan kelebihan yang ada khususnya dibidang pariwisata agar provinsi ini dapat lebih dikenal masyarakat luas dan dikunjungi wisatawan dari luar kota Jambi. Diharapkan melalui hasil penelitian dan kerangka perancangan terhadap lokasi-lokasi pariwisata di kota Jambi, masyarakat dapat mengenal dan tertarik untuk mengunjungi keindahan Provinsi dengan semboyan “Tanah Pilih Pesako Betuah” ini.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan data dan fakta yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, maka identifikasi permasalahan adalah sebagai berikut :

Apa upaya yang efektif untuk meningkatkan popularitas dari beberapa lokasi pariwisata yang terdapat di provinsi Jambi?

Data-data penunjang akan didapat dari Ruang lingkup penelitian dari Masyarakat dalam Kota Jambi dengan rentang umur 26-35 tahun. Target yang dituju baik yang sudah pernah ke lokasi pariwisata tersebut maupun belum sama sekali.

1.3 Tujuan Perancangan

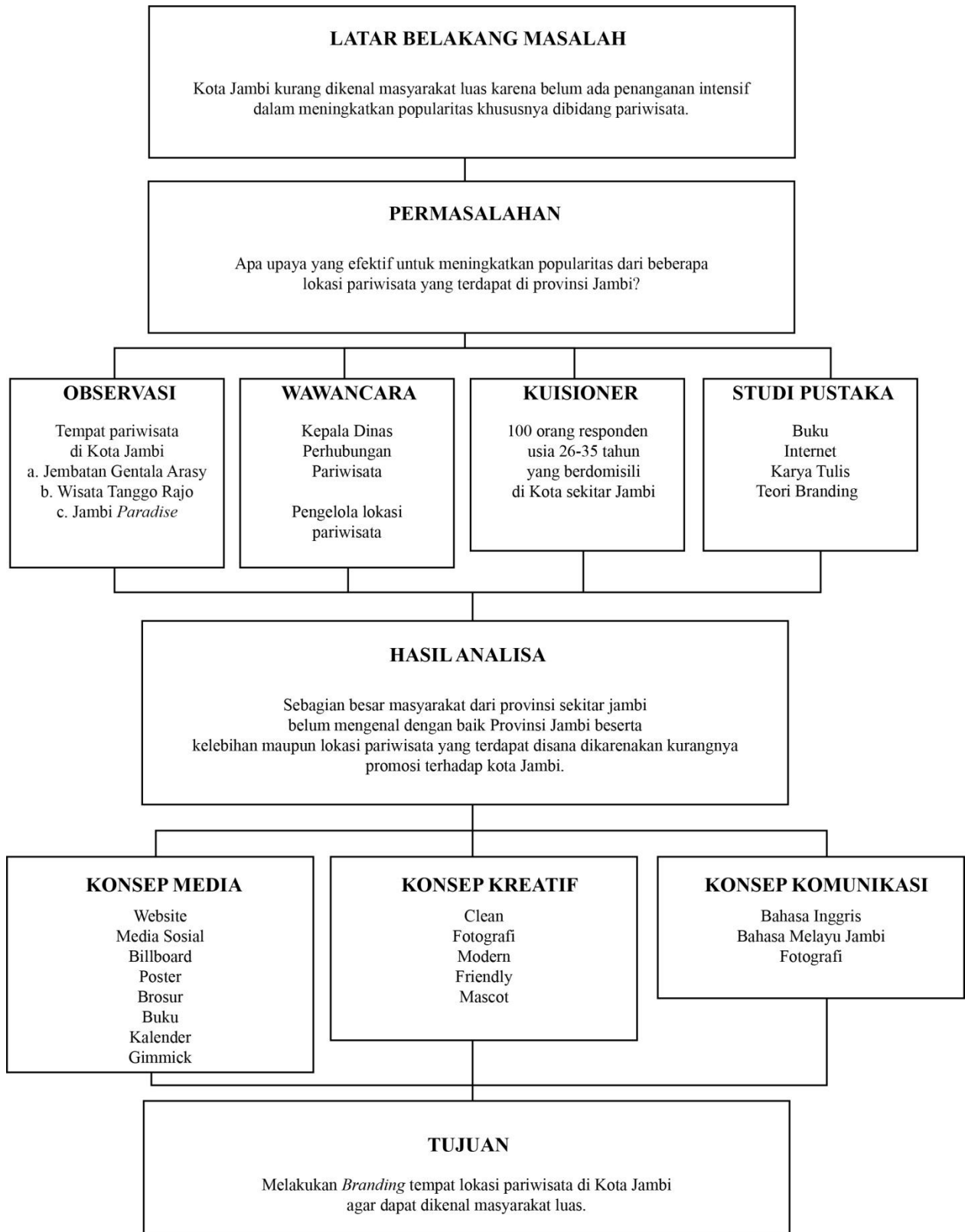
Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah dibatasi dan dirumuskan dari masalah di atas, maka tujuan dari perancangan ini adalah melakukan perancangan visual *Branding* yang efisien terhadap lokasi-lokasi pariwisata di kota Jambi.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

- 1) Observasi dilakukan secara langsung dengan berkunjung ke lokasi-lokasi wisata di Kota Jambi.
- 2) Wawancara terhadap pihak terkait, seperti Dinas Pariwisata dan kebudayaan selaku pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait pengelola tempat wisata.
- 3) Kuesioner yang dibagikan kepada 100 orang responden dari usia 26-35 tahun yang berdomisili di wilayah sekitar kota jambi.
- 4) Studi Pustaka untuk mendapatkan data dan informasi melalui buku, internet, karya tulis, kebudayaan Jambi, dan seputar teori Branding.

1.5 Skema Perancangan



Tabel 1.1 Skema Perancangan